

IMPLEMENTASI PROGRAM CSR DAN PENGARUHNYA TERHADAP CITRA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PROGRAM CSR PT VALE INDONESIA, TBK PADA PROYEK PENYEDIAAN AIR BERSIH)

IMPLEMENTATION OF CSR PROGRAM AND ITS EFFECT ON COMPANY'S IMAGE (CASE STUDY OF CSR PROGRAM PT VALE INDONESIA, TBK IN CLEAN WATER SUPPLY PROJECT)

¹Anasrul, ²Yunus Amar, ³Wahda

¹Vale Indonesia (*anasrul.malamu@vale.com*)

²Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
(*myunmar@gmail.com*)

³Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
(*iwarasjid@gmail.com*)

Abstrak.

Dalam kegiatan industri dalam sektor pertambangan biasanya menimbulkan dampak baik dan tidak baik dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Implementasi dari Program Csr serta Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan dalam hal Program Csr pada Pt Vale Indonesia, Tbk Pada Proyek Penyediaan Air Bersih. Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (explanatory perseptional research) merupakan penelitian penjelasan dari persepsi responden yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni manfaat, kesejahteraan, dan pengembangan kapasitas memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi program CSR pada program penyediaan sara air bersih di kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda secara memberi dampak positif terhadap peningkatan citra perusahaan

Kata Kunci : Citra Perusahaan, CSR, Pengembangan Kapasitas

Abstract.

In industrial activities in the mining sector usually cause good impact and not good in its implementation. This study aims to evaluate the Implementation of the CSR Program and its Influence on Corporate Image in CSR Program on Pt Vale Indonesia, Tbk on Water Supply Project. This research is explanatory research is research explanation of perception of respondent that aims to analyze the relationship between one variable with other variable or how a variable influence other variable. The results of this study indicate that the three variables ie benefits, welfare, and capacity development have a significant impact on the improvement of corporate image so that it can be concluded that the implementation of CSR program on clean water CSR program in Nuha, Towuti and Wasuponda sub-districts gives positive impact to the improvement of image company

Keywords: Corporate Image, CSR, Capacity Building

PENDAHULUAN

Dalam dunia tambang dan migas jika dilihat dari aspek lingkungan korelasinya dengan komunitas lokal, akan tampak bahwa citra korporasi terlihat lebih buruk dibandingkan dengan industri jasa, perkebunan atau manufaktur lainnya (Yankoveleva, 2005). Hal ini terjadi karena eksploitasi sumber daya alam dalam kegiatan industri tambang dan migas serta praktek lingkungan yang dilakukan lebih banyak bertentangan terhadap tujuan pelestarian lingkungan hidup dan kepentingan masyarakat lokal.

Prayogo (2011) mengemukakan bahwa ditengah citra atau persepsi buruk di kalangan masyarakat sekitar atau penggiat NGO (non-government organization) menjadi pertimbangan penting bagi korporate untuk senantiasa berupaya memperbaiki citra mereka. Ketidakpedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungan dapat menimbulkan ancaman keberlangsungan industri ekstraktif.

Dalam melaksanakan operasinya perusahaan industri ekstratif perlu merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk menciptakan citra perusahaan yang baik, citra perusahaan yang baik menciptakan relasi yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Ardianto dalam Nurjannah (2013: 75) menyatakan kebanyakan perusahaan menyakini bahwa citra perusahaan yang positif adalah essensial, merupakan sukses yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam hal pembentukan citra perusahaan, implementasi program tanggungjawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) dan community development (CD) menjadi hal yang penting and memperoleh perhatian yang kuat dengan berbagai alasan seperti pelestarian lingkungan, HAM, perlindungan hak-hak ekonomi dan politik masyarakat lokal. Program ini diharapkan dapat mengurangi dampak buruk dan memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain kewajiban yang harus dilaksanakan oleh korporasi, pelaksanaan program CSR menjadi pilihan yang tepat. Wibisono (2007) menjelaskan manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melaksanakan program CSR, beberapa diantaranya adalah mereduksi resiko bisnis perusahaan dari tekanan pemangku kepentingan sosial terhadap korporasi, memperbaiki hubungan dengan stake holder dan regulator. Dengan melaksanakan program CSR dengan baik perusahaan dapat berinvestasi dengan lebih leluasa dan maksimal.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR/Corporate Social Responsibility) kini makin berkembang. Kalangan dunia usaha banyak memainkan peran mengembangkan masyarakat sekaligus menyelesaikan berbagai persoalan yang dialami komunitas di sekitarnya. Hal tersebut tentu sangat menggembirakan bahwa keberadaan perusahaan memberikan dampak positif secara langsung pada masyarakat.

Saat ini, implementasi program CSR lebih banyak dikembangkan pada program pengembangan masyarakat atau Community development (CD) sebagai program pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Menurut Bambang (2007), community development pada garis besarnya dapat ditinjau dalam dua pengertian.

Menurut Moeljarto Tjokrowinoto (1996), titik berat dari community development terletak pada pembangunan masyarakatnya, dengan titik tekan pada pembentukan kader pembangunan yang diharapkan dapat menopang tercapainya masyarakat yang ber-swastambada.

Jika dilihat pada kasus PT Vale Indonesia, ketidakpuasan masyarakat pun terjadi. Hal ini dapat dilihat pada beberapa aksi unjuk rasa yang dilakukan masyarakat dalam hal penyediaan sarana air bersih, bantuan fasilitas listrik, penyediaan lapangan pekerjaan, tuntutan dalam menjalankan program CSR dan lain-lain. Pihak manajemen perusahaan PT Vale telah melakukan langkah maju dalam merespons tuntutan masyarakat secara bijaksana, membangun dan mempertahankan hubungan dengan para stakeholder.

Berbagai kendala teknis dan sosial dalam pengelolaan CSR membuat PT Vale harus berhati-hati dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengelolaan dari program-program CSR agar program CSR ini dapat berkelanjutan, dikelola oleh masyarakat secara mandiri, dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Aprilia dkk (2015) menjelaskan bahwa salah satu dilema dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah mengukur keberhasilannya dalam konteks teknis atau substantive, evaluasi selalu dilakukan dengan mengukur bagaimana sebuah program dilaksanakan dan bagaimana anggaran direncanakan dan diimplementasikan namun sering luput melihat sisi substansial dari tujuan pemberdayaan itu sendiri.

Masyarakat menaruh harapan yang tinggi terhadap program CSR PT Vale dalam membantu mengurangi masalah-masalah dalam masyarakat. Salah satu fenomena yang dapat kita lihat adalah munculnya beberapa demonstrasi masyarakat yang menuntut agar PT Vale menyediakan fasilitas air bersih yang layak bagi masyarakat sekitarnya sebagai bagian dari program CSR khususnya masyarakat di kecamatan Towuti, Nuha dan Wasuponda

Pada program penyediaan air bersih di Kecamatan Nuha, masyarakat telah menikmati fasilitas yang telah dibangun namun belum seluruhnya selesai karena diskusi mengenai pengelolannya belum mencapai titik temu, hal ini juga berhubungan dengan isu biaya, pemeliharaan peralatan dan jaringan distribusi air. Pada program penyediaan air di Kecamatan Towuti, juga masih ditemukan pandangan negatif sebagian stakeholder tokoh masyarakat maupun pemerintah daerah kecamatan dan penerima manfaat program yang menyatakan bahwa program ini belum optimal untuk melayani kebutuhan air bersih masyarakat.

Implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) seharusnya menciptakan perubahan dalam hal kemandirian pada masyarakat dan diharapkan dapat membangun citra positif sebagai perusahaan yang peduli terhadap masalah sosial atau lingkungan. Peningkatan citra perusahaan akan meningkatkan kepercayaan baik dari konsumen maupun mitra bisnis perusahaan. Karena itu, efektif tidaknya suatu inisiatif CSR harus dilihat dari apakah inisiatif memberikan dampak perubahan positif pada masyarakat atau tidak.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (explanatory perseptional research) merupakan penelitian penjelasan dari persepsi responden yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis faktor manfaat, kesejahteraan dan pengembangan kapasitas serta melihat pengaruhnya terhadap pembentukan citra perusahaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan didalam ruang lingkup area pemberdayaan PT Vale Indonesia yang terletak di Kabupaten Luwu Timur propinsi Sulawesi Selatan yaitu mencakup masyarakat di kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda khususnya pada project CSR – PTPM sarana umum pada program penyediaan sarana dan prasarana air bersih. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2017.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi adalah masyarakat yang penerima manfaat program CSR pada proyek penyediaan sarana dan prasarana air bersih yang berada di kecamatan Nuha dan Towuti. Dalam penenilitian ini terdapat 36 variabel manifest dengan demikian diperlukan minimal $36 \times 5 = 180$ sampel dibulatkan menjadi 200 sampel. Untuk perhitungan masing–

masing desa dengan metode proporsional random sampling, maka jumlah sample di distribusikan berdasarkan persentasi jumlah populasi (kepala keluarga).

Sampel yang dipilih meliputi seluruh pekerja yang bekerja di Process Plant yaitu sebanyak 80 orang. Hal ini sesuai Menurut Arikunto (1991:107) apabila subjeknya atau atau populasinya lebih dari 100 orang, maka diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dilapangan, kuisioner dan wawancara pada lokasi penelitian yaitu kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda.

Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara terhadap beberapa key person dalam pelaksanaan program CSR ini, data-data ini dikombinasikan dengan datadata hasil pengolahan kuisioner dalam analisis hasil. Data-data kuisioner diolah menggunakan metode Structural Equation Model (SEM).

HASIL

Berdasarkan lampiran 1 mendeskripsikan tentang evaluasi estimates pada model struktural. Adapun hubungan fungsional variabel eksogen dan endogen dapat diuraikan yakni nilai estimasi koefisien menunjukkan bahwa dengan peningkatan X1 maka akan meningkatkan Y1. Peningkatan X3 maka akan meningkatkan Y1. Dimensi X1.1 memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan kualitas variabel X1. Dimensi X1.2 memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas variabel X1. Dimensi X1.3 memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan kualitas variabel X1. Dimensi X2.1 memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas variabel X2. Dimensi X2.2 memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan kualitas variabel X2. Dimensi X2.3 memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan kualitas variabel X2. Dimensi X2.4 memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan kualitas variabel X2. Dimensi X3.1 memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas variabel X3. Dimensi X3.2 memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan kualitas variabel X3.

Lebih lanjut dari lampiran 1 dapat dilihat Hipotesis penelitian ini dapat diterima ataupun ditolak berdasarkan pengujian statistik dengan standar nilai critical catio (C.R) atau nilai t hitung sebesar $\geq 1,96$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$. Maka (H-1) Manfaat program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan citra perusahaan dalam pandangan masyarakat. Efek manfaat program CSR terhadap pengembangan citra perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa hipotesis pertama penelitian ini dinyatakan diterima. (H-2): Peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai dampak program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan dalam pandangan masyarakat. Efek peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap peningkatan citra perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa hipotesis kedua penelitian ini dinyatakan diterima. (H-3): Pengembangan kapasitas masyarakat sebagai dampak program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan dalam pandangan masyarakat. Efek pengembangan kapasitas masyarakat terhadap peningkatan citra perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini dinyatakan diterima. (H-4): Manfaat program, peningkatan kesejahteraan dan pengembangan kapasitas masyarakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan dalam pandangan masyarakat Eefek simultan manfaat program, peningkatan kesejahteraan dan pengembangan kapasitas masyarakat terhadap peningkatan

citra perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa hipotesis keempat penelitian ini dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Evaluasi Manfaat Program

Salah satu indikator keberhasilan program CSR yang berbasis pengembangan masyarakat adalah seberapa besar manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri. Dalam penelitian ini manfaat program dianalisis terhadap sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. Analisis dilakukan dua tingkatan, pada tingkat pertama menunjukkan hubungan variabel manifes dengan variabel laten tingkat pertama yaitu sektor ekonomi, sosial dan lingkungan, pada tingkat kedua menunjukkan hubungan antara variabel laten tingkat pertama dengan variabel laten tingkat kedua yaitu manfaat program.

Dari aspek ekonomi secara umum masyarakat menilai sudah cukup baik, meskipun berdasarkan observasi ditemukan bahwa di beberapa desa di kecamatan Towuti dan Wasuponda supply air masih kurang baik. Dari aspek sosial dapat dijelaskan bahwa secara umum masyarakat menilai sudah cukup baik, terutama dalam hal dukungan masyarakat, namun dari sisi kemudahan mendapatkan air bersih masih dirasakan ada masalah, hal ini sejalan dengan temuan observasi bahwa di beberapa desa di Towuti dan Wasuponda ditemukan masih kesulitan dalam hal kemudahan mendapatkan air bersih. Dari aspek lingkungan, masyarakat tidak merasa ada dampak buruk dari sisi lingkungan terhadap fasilitas ini misalkan dampak terhadap pencemaran akibat penggunaan bahan kimia, kebisingan mesin-mesin pompa atau gangguan terhadap sumber air baku.

Di kecamatan Wasuponda secara umum relatif lebih baik daripada kecamatan Towuti. Mengenai suplai air tidak terlalu menjadi masalah serius dan masih dalam taraf yang dapat diterima yaitu baik termasuk tidak ada masalah pada aspek lingkungan. Namun demikian dari sisi pembangunan tidak terlalu tampak dominasi PT Vale dalam menyediakan fasilitas ini, karena PT Vale hanya menyediakan pipa utama dari sumber air baku ke tangka penampungan sedangkan pipa distribusi tetap menggunakan fasilitas yang sudah ada sebelumnya dan yang dibangun oleh pemerintah. Dari penelitian ini dan observasi diperoleh bahwa masyarakat masih menilai kontribusi sarana ini dalam pembangunan di kecamatan Wasuponda ini masih dinilai kurang.

Hubungan Antara Manfaat dan Citra Perusahaan

Pada variabel manfaat memiliki pengaruh sebesar 0.091 (standardized regression weight) terhadap peningkatan citra perusahaan. Variabel ini memiliki beberapa dimensi, dimensi sosial mempunyai pengaruh yang lebih dominan kemudian diikuti oleh dimensi ekonomi dan lingkungan. Pada dimensi sosial pertanyaan yang paling berpengaruh adalah manfaat terhadap peningkatan kesehatan masyarakat kemudian kemudahan mendapatkan air bersih, dukungan masyarakat dan pemanfaatan secara luas dimasyarakat. Dapat dijelaskan bahwa secara umum responden memandang pengaruh suplai air bersih terhadap kesehatan masyarakat merupakan hal yang penting dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan.

Pada dimensi ekonomi pertanyaan yang paling berpengaruh adalah dukungan terhadap kegiatan usaha atau pekerjaan, kemudian mengenai pemenuhan kebutuhan air bersih dan dukungan terhadap pembangunan sarana umum. Dapat dijelaskan bahwa dukungan terhadap kegiatan sehari-hari responden atau masyarakat merupakan hal yang penting dalam hubungannya dengan air bersih dan jika hal ini terpenuhi akan memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap perusahaan yang menyediakan sarana air bersih ini.

Hubungan Antara Kesejahteraan dan Citra Perusahaan

Pada variabel ini memiliki pengaruh sebesar 0.126 (standardized regression weight) terhadap peningkatan citra perusahaan, variabel ini memiliki beberapa dimensi dan dimensi

efektifitas memiliki pengaruh yang lebih dominan kemudian dimensi keberlanjutan, dimensi kesesuaian dan pengaruh terkecil pada dimensi dampak.

Dimensi efektifitas berhubungan dengan kualitas air bersih yang diterima masyarakat, distribusi yang baik dan ketersediaan suplai. Dari ketiga indikator ini menjadi perhatian terbesar adalah distribusi air yang cukup untuk kebutuhan rumah tangga kemudian kualitas air dan pengaruh ketersediaan suplai yaitu air bersih tersedia setiap saat dibutuhkan. Sebagai kebutuhan dasar manusia hal ini tidak dapat dipungkiri menjadi perhatian utama masyarakat dan dari data penelitian ini memberikan gambaran bahwa efektifitas program memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan.

Hubungan Antara Pengembangan Kapasitas dan Citra Perusahaan

Variabel ini memiliki pengaruh yang terbesar yaitu 0.529 (standardized regression weight) terhadap peningkatan citra perusahaan. Variabel ini memiliki dua dimensi dan yang paling dominan adalah dimensi partisipasi kemudian dimensi pemberdayaan.

Dimensi pemberdayaan memiliki tiga indikator, yang paling berpengaruh adalah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya air bersih dan penggunaan secara wajar (0,663), kemudian pelatihan mengenai pengelolaan dan pengoperasian sarana air bersih (0,613) dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai air bersih (0,395). Di kecamatan Nuha, indikator yang menonjol adalah peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap air bersih, dari pengamatan dimasyakatkan walaupun sumber air danau berlimpah namun masyarakat tampak enggan menggunakannya secara langsung walaupun tinggal di pinggir danau dan lebih memilih sumber air yang dialirkan melalui pipa air bersih, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar bahwa air bersih yang dialirkan melalui fasilitas air bersih lebih higienis dari pada mengambilnya langsung dari danau. Di kecamatan Towuti yang menonjol adalah pelatihan dan pengelolaan atau pengoperasian sarana air bersih, dari informasi yang diperoleh dari pelaksana pembangunan fasilitas air bersih ini bahwa fasilitas ini cukup besar yaitu mencakup delapan desa dengan beberapa stasiun pompa dan tangka distribusi, saat ini dioperasikan oleh masyarakat yang telah dilatih untuk tujuan ini.

Sedangkan di kecamatan Wasuponda, indikator yang menonjol adalah mengenai kesadaran mengenai pentingnya air bersih dan penggunaan secara wajar, mungkin hal ini disebabkan karena beberapa daerah mengalami kekurangan suplai sehingga masyarakat peduli dengan suplai dan jumlah air bersih yang tersedia, hal berbeda dengan kondisi masyarakat di kecamatan Nuha yang cenderung tidak terlalu peduli dengan penggunaan wajar dan cenderung boros, mungkin disebabkan karena jumlah air yang berlimpah juga karena tidak ada biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat.

Pengembangan kapasitas pada dasarnya sejalan dengan prinsip keberlanjutan sesuai dengan pendapat Untung (2014:25) bahwa strategi korporasi berkelanjutan adalah meningkatkan sumber daya manusia maupun alam yang akan dibutuhkan di masa depan.

Implementasi Program CSR PT Vale Pada Program Sarana Air Bersih Terhadap Citra Perusahaan

Menurut Fajri dalam Suranta (2007) bahwa penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu nilai yang dimaksud adalah peningkatan citra perusahaan. Dalam penelitian ini implementasi program CSR dilihat dari tiga variabel yaitu manfaat, kesejahteraan dan pengembangan kapasitas. Dalam pembahsan sebelumnya, ketiga variabel ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi program CSR pada program penyediaan sarana air bersih di kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda secara memberi dampak positif terhadap peningkatan citra perusahaan.

Berdasarkan pengamatan dan interview kepada masyarakat dan pengelola program PT Vale, khusus untuk sarana air bersih di kecamatan Towuti ditemukan bahwa masalah

pembiayaan operasional dan kerjasama dengan pemerintah saat ini masih menjadi kendala dan masih terus didiskusikan untuk mencapai Solusi terbaik.

Pengamatan dalam penelitian ini juga menemukan bahwa khusus di kecamatan Towuti dan Wasuponda adalah suplai air bersih kepada masyarakat masih belum optimal, dimana ekspektasi masyarakat cukup tinggi terhadap perusahaan untuk memenuhi kebutuhan air bersih ini.

Crowther David dalam Hadi (2011) menjelaskan salah satu prinsip pelaksanaan CSR adalah sustainability, artinya perusahaan dalam melaksanakan CSR harus memperhatikan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. Dengan demikian implementasi program CSR harus dilakukan perencanaan yang baik sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlin dan Fahrul Ismaeni (2013) mengenai hubungan implementasi program terhadap reputasi perusahaan PT Chevron Geothermal Salak, Hasil penelitian menjelaskan bahwa Program-program CSR yang telah dilakukan PT Chevron Geothermal Salak memiliki pengaruh terhadap reputasi perusahaan menurut pandangan masyarakat sekitar di Kecamatan Kalandungan, Kalapanunggal dan Pamijahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan penjabaran hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum masyarakat telah merasakan manfaat program CSR PT Vale PTPM sarana umum pada program penyediaan sarana air bersih di kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda, variabel Manfaat pada program CSR PT Vale PTPM sarana umum pada program penyediaan sarana air bersih di kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda berpengaruh signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan. Adapun variabel kesejahteraan pada program CSR PT Vale PTPM sarana umum pada program penyediaan sarana air bersih di kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda berpengaruh signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan PT Vale Indonesia. Begitupula dengan variabel pengembangan kapasitas pada program CSR PT Vale PTPM sarana umum pada program penyediaan sarana air bersih di kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda berpengaruh signifikan terhadap peningkatan citra perusahaan.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk Untuk memaksimalkan implementasi program CSR ini terutama mengenai pengelolaan program dalam rangka pemberdayaan masyarakat perlu perencanaan yang lebih baik lagi terutama komunikasi dengan pemerintah dan masyarakat mengenai tujuan dan rencana pengelolaannya. Implementasi yang baik akan lebih memaksimalkan peningkatan citra perusahaan dan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan. Di beberapa desa khususnya di kecamatan Towuti dan Wasuponda, distribusi air masih belum baik karena masalah infrastruktur misalnya sistem pompa yang belum maksimal dan kebocoran jaringan pipa, untuk itu disarankan untuk melakukan tindak lanjut perbaikan dengan bekerja sama dengan pemerintah kecamatan. Pada program CSR PT Vale khususnya sarana umum penyediaan air bersih atau program serupa dengan pola community development, masih banyak ditemukan kendala pada bagian pengelolaan dan pembiayaan, sebaiknya penelitian selanjutnya bisa fokus pada masalah-masalah pasca program untuk mendorong kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia dkk, (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015), Malang: Universitas Brawijaya
- Bambang dan Melia. (2007). Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia. Edisi Pertama. Bandung: Rekayasa Sains.
- Hadi, Nor. (2011). Corporate Social Responsibility, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Merlin dan Ismaeni Fahrul, (2013). Analisis Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Pt Chevron Geothermal Salak Terhadap Reputasi Perusahaan Menurut Pandangan Masyarakat Sekitar Daerah Operasi, Jakarta : Universitas Indonesia
- Nurjannah, Salam Noor Efni, Awza Rusmadi. (2013). Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Membangun Citra Perusahaan. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 2 No 2 September 2013 Hlm 1-82
- Prayogo, Dody & Sulastrri. (2010). Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan di Kalimantan Timur. Lab Sosio Universitas Indonesia. News Letter Edisi 1
- Suranta, Sri, (2007). Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial (Corporate Social Reponsibility) terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Surakarta : UNS
- Tjokrowinoto Moeljarto. (1996). Pembangunan Dilema Dan Tantangan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Untung, Hendrik Budi. (2008). Corporate Social Responsibility, Jakarta: Sinar Grafika
- Wibisono, Yusuf. (2007). Membedah konsep dan aplikasi Corporate Social Responsibility, Fasco Publishing
- Yakoveleva, N (2005), Corporate Social Responsibility In The Mining Industries, London: Ashgat

Lampiran 1. Evaluasi Estimates Uji Full Mode

| | Estimate | S.E. | C.R. | P |
|--------------------------------------|----------|------|---------|------|
| Y1_Citra_Perh <--- X1_Manfaat | ,074* | ,037 | 1,985* | ,047 |
| Y1_Citra_Perh <--- X2_Kesejahteraan | ,103* | ,046 | 2,261* | ,024 |
| Y1_Citra_Perh <--- X3_Peng_Kapasitas | ,433* | ,065 | 6,713* | *** |
| X1.1_Ekonomi <--- X1_Manfaat | ,159* | ,064 | 2,469* | ,014 |
| X1.2_Sosial <--- X1_Manfaat | ,828* | ,053 | 15,529* | *** |
| X1.3_Linkng <--- X1_Manfaat | ,192* | ,062 | 3,078* | ,002 |
| X2.1_Efektif <--- X2_Kesejahteraan | ,929* | ,060 | 15,432* | *** |
| X2.2_Sesuai <--- X2_Kesejahteraan | ,289* | ,073 | 3,988* | *** |
| X2.3_Dampak <--- X2_Kesejahteraan | ,201* | ,045 | 4,495* | *** |
| X2.4_Lanjut <--- X3_Kesejahteraan | ,297* | ,052 | 5,677* | *** |
| X3.1_Partsp <--- X3_Peng_Kapasitas | ,534* | ,054 | 9,807* | *** |
| X3.2_Pembdy <--- X3_Peng_Kapasitas | ,377* | ,053 | 7,046* | *** |

Ket: *) Signifikan pada taraf 5%

Sumber: Data Primer Diolah. 2017